

Analisis Perubahan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid 19 dan Hubungannya Terhadap Pertumbuhan Laba

Angrawit Kusumawardani

Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia

Jalan Margonda Raya No. 100, Pondok Cina, Beji, Kode Pos 16424, Depok, Jawa Barat, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: angrawitkusuma@gmail.com

Submitted: 22/06/2022; Accepted: 30/06/2022; Published: 30/06/2022

Abstrak -Melakukan analisis sangat penting bagi seorang investor maupun perusahaan itu sendiri untuk mengetahui apa yang menjadi poin penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Kondisi pandemi covid 19 membuat perbankan harus membuat strategi yang efektif dan efisien agar bank tetap dalam kondisi yang stabil dengan keterbatasan pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis perubahan rasio profitabilitas sebelum dan pada masa pandemi covid 19 dan hubungannya terhadap pertumbuhan laba. Objek dalam penelitian ini laporan keuangan triwulan bank BUMN 2018-2021. Hasilnya secara simultan profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara parsial rasio ROA, ROE, dan BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba tetapi rasio NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: Profitabilitas; Pandemi; Pertumbuhan laba

Abstract-Performing an analysis is very important for an investor and the company itself to find out what are the important points in increasing profit growth. The COVID-19 pandemic conditions have forced banks to make effective and efficient strategies so that banks remain in a stable condition with limited social restrictions imposed by the government. In this study, the authors analyze changes in profitability ratios before and during the COVID-19 pandemic and their relationship to profit growth. The object of this research is the quarterly financial statements of state-owned banks 2018-2021. The result is that simultaneously profitability affects profit growth, while partially ROA, ROE, and BOPO ratios affect profit growth but the NIM ratio has no significant effect on profit growth.

Keywords: Profitability; Pandemic; Profit growth

1. PENDAHULUAN

Virus covid 19 melanda dunia dimulai pada tahun 2020 dengan kasus pertama merupakan wanita yang bekerja di pasar basah Wuhan, China (kompas,2021). Kasus tersebut menyebar dan menyerang seluruh penduduk dunia. Hal ini berakibat pembatasan operasional beberapa sektor usaha yang membuat pertumbuhan ekonomi mengalami gangguan. Virus corona baru menyerang penduduk Indonesia pada Maret 2020, dan hingga Mei 2022 telah menginfeksi 6.052.590 orang Indonesia. Yang meninggal sebanyak 156.522 orang, kabar baiknya 5.892.411 orang sudah sembuh (<https://www.kemendes.go.id>, mei 2022). Periode pandemi yang belum bisa ditentukan waktu berakhirnya membuat pemerintah melakukan pembatasan sosial yang membuat sejumlah sektor usaha terhambat. Kondisi ekonomi tersebut membuat banyak investor mengambil tindakan pencegahan terhadap pandemi yang belum berakhir dan ketidakpastian kapan pertumbuhan ekonomi akan dilanjutkan.

Dalam perusahaan, laba yang tumbuh dari tahun ke tahun adalah informasi yang dimiliki perusahaan kepada stakeholders bahwa perusahaan mempunyai keterampilan manajemen keuangan yang baik (Mardjono et al., 2020). Parameter yang baik untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan adalah dengan laba, Namun keuntungan yang besar tidak serta merta menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bekerja secara efisien. Pertumbuhan laba menurut (Napitupulu, 2019) rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Kemampuan suatu perusahaan untuk memaksimalkan laba menjadi penting karena pada dasarnya stakeholders, seperti investor dan kreditor, mengukur keberhasilan suatu perusahaan dari segi kinerja manajemen dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Pandemi virus corona yang masih berlangsung di Indonesia berdampak pada hampir semua bidang kehidupan, baik dari sisi ekonomi, legislatif, sosial dan budaya. Apalagi yang dialami salah satu bidang moneter yang menjadi inti perekonomian suatu negara adalah bidang perbankan. Tujuan utama Bank Indonesia adalah mengendalikan keadaan moneter dengan menciptakan strategi yang dapat menyelesaikan keadaan wilayah moneter perbankan. Strategi-strategi tersebut dapat menjadi pedoman yang dibuat untuk mengimbangi pelaksanaan keuangan. Ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan klien sehingga tidak ada ketakutan atas kejadian ini. Efek darurat moneter di seluruh dunia luar biasa berdampak pada pelaksanaan keuangan secara umum (Doloksaribu, 2016). Kinerja keuangan bank adalah keadaan keuangan bank, baik dilihat dari bagian penghimpunan harta maupun penyebarluasan harta dalam suatu periode tertentu (Amrina et al., 2021). Bank adalah suatu badan usaha jasa yang memberikan pelayanan jasa keuangan yaitu pertama, mengumpulkan dana dari masyarakat umum berbentuk tabungan, deposito dan giro, kedua, menyalurkan dana kredit kepada masyarakat umum, dan ketiga membantu pembayaran (Yasin & Wajuba, 2021). Semua pelayanan bank tersebut mengalami hambatan karena dampak dari pandemi covid 19. Hal ini mempengaruhi nilai profitabilitas bank sehingga perusahaan harus mengevaluasi kembali kinerja perusahaannya.

Profitabilitas merupakan cara perusahaan untuk membaca jumlah keuntungan yang didapatkan perusahaan. Rasio profitabilitas adalah keseluruhan pendapatan bersih yang digunakan untuk mengukur keuntungan rupiah yang dihasilkan dari penawaran setiap rupiah dan mengukur semua produktivitas, manajemen, pemasaran, biaya, dan pajak manajemen.

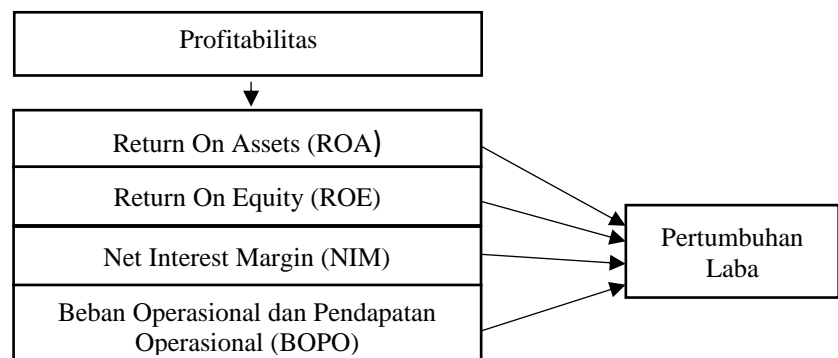
Laju pengembalian (profitabilitas) bank menunjukkan kapasitas bisnis untuk membuahkan keuntungan selama jangka waktu tertentu (Munawir, 2014:86). Semakin tinggi rasio menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan manfaat yang tinggi pada tingkat kesepakatan tertentu (Napitupulu, 2019). Semakin tinggi nilai profitabilitas semakin baik perusahaan memberikan keuntungan kepada para investornya. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan tidak akan memerlukan hutang untuk mendanai investasinya (Abidin et al., 2021).

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang profitabilitas semasa sebelum dan selama pandemi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Niu dan Wokas pada tahun 2021 menyatakan bahwa bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas yang dianalisis oleh *Return On Asset*, *Return on Equity* serta Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (Niu & Wokas, 2021). Pada saat pandemi keempat Bank BUMN meningkatkan pembiayaan atau penyaluran kredit kepada pihak ketiga dengan meningkatkan jumlah cadangan kerugiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Pura tahun 2021 menyatakan nilai profitabilitas selama pandemi covid menurun dibandingkan sebelum pandemi yang diukur menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)* (Pura, 2021). Adapun Wiarta pada tahun 2021 menyatakan bahwa kinerja profitabilitas Bank BRI yang dilihat dari rasio NIM dan ROA menunjukkan pola yang menurun secara konsisten sebelum pandemi virus corona dan lebih jauh lagi saat wabah virus corona di tahun 2020 (Wiarta et al., 2021). Meski demikian, peningkatan laba BBRI sebelum pandemi virus corona menunjukkan perubahan. Secara konsisten, namun akan turun bahkan lebih turun lagi selama pandemi. Selain itu, peneliti menyimpulkan bahwa ada dampak dari rasio profitabilitas terhadap peningkatan laba bank. Dengan latar belakang yang sudah dipaparkan peneliti memiliki tujuan mengetahui bagaimana profitabilitas sebelum dan pada masa pandemi covid 19 dan hubungannya terhadap pertumbuhan laba pada bank BUMN periode triwulan 2018 – 2021.

2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011), Populasi adalah kumpulan umum berupa objek atau subjek yang memenuhi standar tertentu sesuai dengan keyakinan ilmuwan untuk kemudian dianalisis dan dibuat keputusan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan triwulan yang diambil melalui website keempat bank BUMN yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri dan Bank Tabungan negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 sampai dengan 2021. Total populasi objek penelitian ini sebanyak 64 data laporan keuangan yaitu setiap bank terdiri 16 data laporan keuangan sehingga empat bank BUMN yang menjadi objek penelitian mendapatkan 64 data laporan keuangan. Penelitian ini menganalisis rasio profitabilitas yaitu dengan indikator rasio *return on assets*, *return on equity*, *net interest margin* dan bopo. Metode analisis yang digunakan yaitu statistik regresi yang dapat mengetahui apakah model regresi dapat menunjukkan hubungan signifikan antara kedua variabel, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk mendapatkan representasi akan hubungan antara variabel satu dengan variabel lain dengan bantuan SPSS 26. Variabel independen yaitu profitabilitas yang menggunakan indikator *return on assets*, *return on equity*, *net interest margin*, beban operasional dan pendapatan operasional. Sedangkan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Berdasarkan kerangka penelitian gambar 1 didapat hipotesis sebagai berikut:

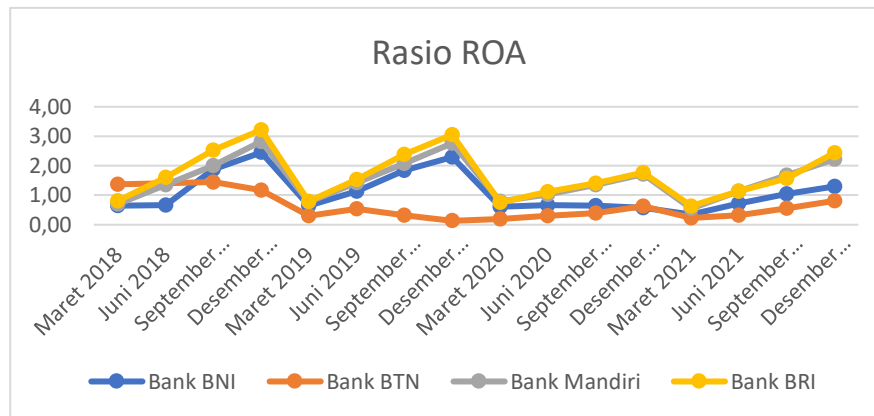
1. H1 : *Return on assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
2. H2 : *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
3. H3 : *Net interest margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
4. H4 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba



Gambar 1. Kerangka Dasar Penelitian

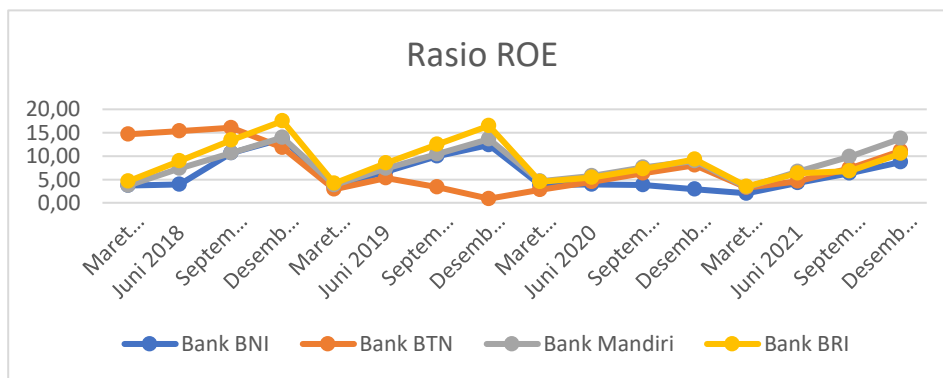
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil olah data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan tahun 2018-2021 dari keempat Bank BUMN yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara dengan parameter Profitabilitas, rasio yang digunakan yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Interest Margin* dan BOPO masing-masing ditampilkan dalam gambar dibawah ini:



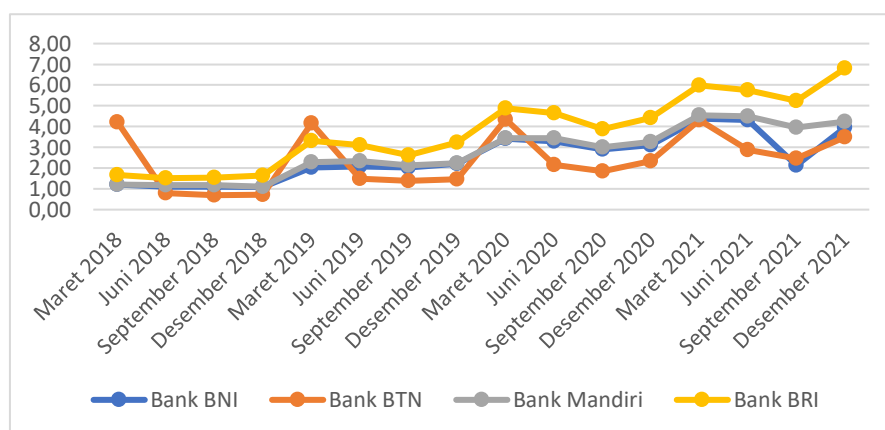
Gambar 2. Perubahan Rasio ROA Bank BUMN Triwulan 2018-2021

Dari gambar grafik diatas diketahui nilai rasio ROA Bank BUMN mengalami fluktuasi disetiap triwulan dari sebelum dan pada saat pandemi. Dari keempat bank BUMN, bank BTN mengalami penurunan paling drastis berada di kondisi kurang sehat pada tahun 2020 yaitu pada saat virus corona mulai menyebar di Indonesia. Bank BTN adalah bank yang fokus akan pembiayaan perumahan, sedangkan ketika pandemi masyarakat cenderung menyimpan uangnya atau dibelikan barang investasi yang sifatnya liquid dibandingkan rumah atau apartemen yang sifatnya tidak liquid. Nilai rasio ROA bank BTN mulai beranjak naik di tahun 2021 yaitu ketika virus corona mulai mereda di Indonesia dan tingkat perekonomian naik bertahap dengan kondisi masih pandemi.



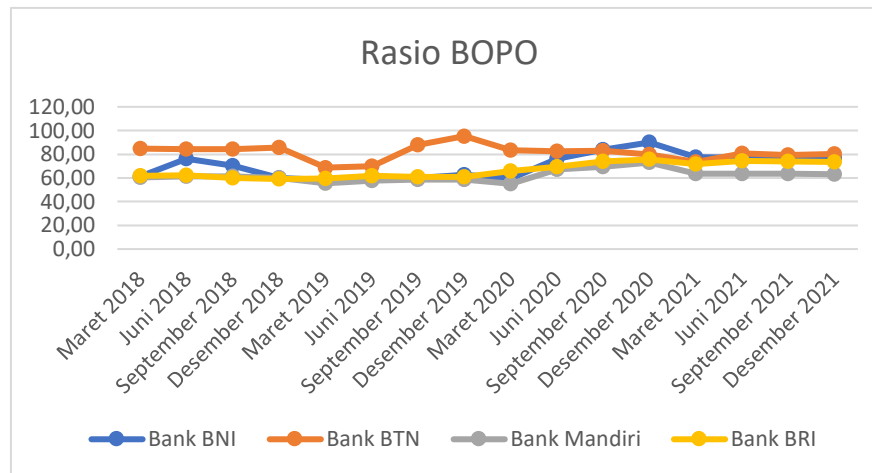
Gambar 3. Perubahan Rasio ROE Bank BUMN Triwulan 2018 – 2021

Dari hasil olah data rasio ROE pada keempat bank BUMN nilai rasio ROE sebelum pandemi dan pada saat pandemi masih berada pada kondisi sehat, nilai masih berada diatas 1,22% disetiap triwulannya. Pada bank BNI, Mandiri dan BRI pada triwulan 2018 dan 2019 sebelum covid nilai ROE mengalami kenaikan tetapi lain halnya dengan bank BTN yang sempat menurun di triwulan 2019. Pada triwulan 2020 keempat bank BUMN mengalami penurunan nilai ROE karena mulai munculnya penyakit virus corona dan pada triwulan 2021 nilai ROE keempat bank BUMN beranjak naik sejalan dengan meredanya jumlah pasien covid di Indonesia.



Gambar 4. Perubahan Rasio NIM Bank BUMN Triwulan 2018 - 2021

Dari gambar grafik dapat diketahui nilai rasio NIM pada keempat bank BUMN pada triwulan 2018 dibawah 2%, menurut SE BI 13/24/BPDNP/2011 rasio NIM suatu bank dikatakan sehat bila mempunyai NIM diatas 2%. Pada triwulan 2019 mengalami kenaikan dan pada saat triwulan 2020 ketika covid menyebar keempat bank BUMN mengalami penurunan karena masyarakat cenderung untuk tidak melakukan pinjaman kepada bank karena rasa takut akan kondisi perekonomian yang tidak stabil sehingga pendapatan bunga dari pinjaman yang diterima bank menurun. Sedangkan di triwulan 2021 keempat bank BUMN beranjak naik kembali dan dalam kondisi yang sehat.



Gambar 5. Perubahan Rasio BOPO Bank BUMN Triwulan 2018-2021

Bersumber pada Peraturan BI Nomor 15/12/PBI/2013, standar nilai BOPO yang baik maksimum 85%. Dari grafik didapat nilai BOPO bank Mandiri dan bank BRI selama triwulan 2018 – 2021 sebelum dan pada saat pandemi tidak pernah menyentuh angka 85% itu berarti kedua bank tersebut mampu mengatur efisiensi kegiatan operasinya sehingga tidak menyebabkan laba perusahaan menurun. Sedangkan bank BNI mendapatkan nilai BOPO 89,95% di triwulan desember 2020 hal ini terjadi karena penyaluran kredit yang terhambat karena covid 19 membuat biaya operasional membesar dan tidak diikuti penambahan pendapatan operasional. Sedangkan bank BTN dari sebelum pandemi dan pada saat pandemi berfluktuasi dengan baik tetapi masih dalam batas maksimum nilai. Artinya bank BTN mampu mengatasi biaya operasional yang harus dikeluarkan walaupun pada saat pandemi kondisi nilai BOPO masih dalam nilai baik. Untuk mengetahui pengaruh dari rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE, NIM dan BOPO, maka penulis melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	163,544	54,398		3,006	0,04
NIM	15,801	8,585	0,883	1,840	0,072
ROA	-55,936	20,867	-1,631	-2,681	0,010
ROE	5,463	1,946	0,848	2,808	0,007
BOPO	-2,539	0,807	-0,844	-3,146	0,003

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 1 didapat nilai signifikansi NIM adalah 0,072 artinya lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan rasio NIM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio ROA diperoleh nilai signifikansi 0,010 artinya lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan rasio ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio ROE diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 ini berarti lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya rasio ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio BOPO diperoleh nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1.	Regression	9566,801	4	2391,700	3,908	0,008 ^b
	Residual	31211,715	51	611,994		
	Total	40778,516	55			

a. Dependent Variable : Pertumbuhan_Laba

b. Predictors : (Constant), BOPO, NIM, ROE, ROA

Berdasarkan tabel 2 didapat nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ ini menunjukkan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN triwulan 2018 – 2021.

3.1 Pembahasan

3.1.1 Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan laba

Berdasarkan hasil olah data secara parsial nilai signifikansi ROA 0,010 menunjukkan bahwa rasio ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN triwulan 2018-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiarta et al., 2021), (Bionda & Mahdar, 2017) dan (Jolanda Panjaitan, 2018) bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Peningkatan keuntungan dari sisi penggunaan asset akan bertambah seiring dengan kemampuan yang tepat guna dalam pengelolaan asset perusahaan. Kenaikan penjualan atau pendapatan menunjukkan bahwa perusahaan berusaha meningkatkan nilai *return on asset* sehingga tingkat pertumbuhan laba juga meningkat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Alamsyah, 2018) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, menurutnya sebagian dari laba yang diperoleh digunakan untuk modal kembali karena kebutuhan bank akan memenuhi aturan pemerintah dalam tercukupinya modal dan simpanan cadangan wajib agar kepercayaan masyarakat akan bank tersebut tidak terganggu.

3.1.2 Pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan Laba

Melihat hasil olah data secara parsial nilai signifikansi ROE 0,007 menunjukkan rasio ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN triwulan 2018-2021. Penelitian ini konsisten dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Napitupulu, 2019) dan (Kusoy, 2020) menunjukkan rasio ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. *Return on equity* menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dalam mengatur modal sendiri yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE semakin baik keberhasilan perusahaan dalam mengatur modal yang dimilikinya. Kemampuan mengelola modal membutuhkan kebijakan yang efektif sehingga semua keputusan yang dihasilkan akan mendapatkan hasil yang maksimal dengan tujuan laba yang bertambah. Laba yang meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Mardjono et al., 2020), (Rahayu & Sitohang, 2019) bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut hal ini terjadi karena perusahaan tidak tepat menggunakan seluruh aktivasinya untuk investasi sehingga keuntungan yang diperoleh tidak meningkatkan pertumbuhan laba.

3.1.3 Pengaruh NIM terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan olah data diperoleh nilai signifikansi NIM 0,072 secara parsial NIM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abidin et al., 2021) dan (Alamsyah, 2018) bahwa tidak ada pengaruh signifikan rasio NIM terhadap pertumbuhan laba. *Net Interest Margin* merupakan jumlah pendapatan bunga bersih dibagi jumlah total aktiva. Rasio NIM mengungkapkan bagaimana bank menghasilkan pendapatan bersih setelah menyalurkan kreditnya. Pendapatan yang didapat dari bunga pinjaman kredit dikurangi dengan bunga yang dibayarkan ke masing-masing sumber dana. Untuk menambah jumlah NIM dibutuhkan efisiensi biaya yaitu bunga yang dibayarkan bank kepada sumber-sumber dana bank. Sehingga bank harus membuat strategi bagaimana menyalurkan kredit lebih banyak sehingga pendapatan bunga lebih banyak dibandingkan membayar bunga kepada sumber dana.

3.1.4 Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai BOPO 0,003. Secara parsial BOPO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Taruna & Setiawan, 2019) dan (Mujaddid & Sabila, 2018) BOPO merupakan perbandingan beban operasional dengan pendapatan operasional bank. Semakin besar nilai BOPO maka semakin besar pula beban operasional yang harus dibayarkan oleh bank sehingga akan semakin menurun laba yang dihasilkan bank. Sehingga bank harus menambah jumlah pendapatan operasional agar pertumbuhan laba meningkat dan kinerja bank menjadi lebih efisien. Lain hal dengan penelitian yang dilakukan (Ginting, 2019) dan (Hati et al., 2017) menyatakan tidak ada pengaruh rasio BOPO dengan pertumbuhan laba.

3.1.5 Pengaruh ROA, ROE, NIM dan BOPO terhadap Pertumbuhan laba.

Secara simultan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan laba dengan nilai signifikansi 0,008 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengartikan bahwa dari setiap variabel memiliki peran mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba. Ketika bank ingin mengetahui tingkat pertumbuhan laba yang terjadi pada periode tersebut, maka manajemen disarankan melihat dari ROA, ROE, NIM, dan BOPO supaya kebijakan yang diambil tepat guna untuk keberlangsungan bank.

4. KESIMPULAN

Setelah pemaparan analisis rasio profitabilitas sebelum dan pada saat pandemi covid 19 dan hubungannya dengan pertumbuhan laba secara terperinci diperoleh secara simultan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan nilai signifikan 0,008. Rasio profitabilitas secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba yaitu rasio ROA, ROE, dan BOPO, sedangkan rasio NIM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengandng implikasi supaya di masa depan perusahaan bank BUMN lebih memperhatikan indikator profitabilitas sehingga tujuan perusahaan dapat terpenuhi dan para investor memiliki ketertarikan akan perusahaan yang menguntungkan investor. Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu objek penelitian hanya fokus kepada bank BUMN yang ada di Indonesia sehingga sampel terlalu sedikit, Selain itu penelitian ini hanya memakai indikator profitabilitas sebagai variabel pengujian, kemungkinan apabila menggunakan variabel lainnya hasilnya akan berbeda. Untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah objek penelitian yang digunakan seperti industri perbankan umum ataupun industri selain perbankan serta menambahkan variabel penelitian yang lebih banyak sehingga bisa mewakili kinerja industri tersebut secara merata.

REFERENCES

- Abidin, Z., Wahono, B., & Nurhidayah. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Textil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020). *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 10(11), 105–118. www.fe.unisma.ac.id
- Alamsyah, S. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 32–54.
- Amrina, D. H., Faizah, I., & Supriyaningsih, O. (2021). Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, 2(2), 96–104. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/almashrof>
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh Gross Profit margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 4(1), 10–16.
- Doloksaribu, T. A. (2016). Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2011). *Jurnal Kompartemen*, XIV(1).
- Ginting, S. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM DAN LDR terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Wira Ekonomi Microskill*, 9(1), 97–106.
- Hati, K. M., Khairunnisa, S. E., & Iradianty, A. (2017). Pengaruh BOPO, Debt to Equity Ratio (DER), dan Pertumbuhan Kantor Cabang terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(3), 2156–2162.
- Jolanda Panjaitan, R. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 61–72. <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Kusoy, N. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(5), 1–20.
- Mardjono, M., Djamereng, A., & Priliyadi, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Management Science (JLP)*, 1(1).
- Mujaddid, F., & Sabila, G. F. (2018). Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 119–136. <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jei>
- Munawir S. (2014). Analisis Laporan keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh*, 3(2), 115–120. <http://journal.stmikjakarta.ac.id/index.php/jisamarTelp.+62-21-3905050>
- Niu, F. A. L., & Wokas, H. R. N. (2021). Analisis Komparasi Rasio Profitabilitas Bank BUMN Sebelum dan Saat Adanya Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 12(2), 447–463.
- Pura, R. (2021). Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 18(2), 135–143. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen>
- Rahayu, P. D., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(6), 1–18.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : CV. Alfabeta.
- Taruna, R. dwi, & Setiawan. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Accounting Information System*, 2(1), 69–78.
- Wiarta, I., Harly, A. yunicha, Kurniasih, E. tri, & Herlin, F. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas dan Kaitannya Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 (Studi kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk). *Jurnal Produktivitas*, 8, 345–349. www.openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/jp
- Yasin, A., & Wajuba, L. P. F. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sebelum dan Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 9(2), 142–152. www.idx.co.id